

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi oleh komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) melalui media, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan agar menimbulkan umpan balik dan efek terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) melalui media massa sebagai perantaranya, artinya komunikator (pengirim) dalam menyampaikan pesan menggunakan media massa baik media cetak maupun elektronik dan pihak komunikan (penerima) pesan diperuntukkan kepada banyak orang atau jasa.¹

Manusia sebagai makhluk homo sapiens yang berarti bahwa dalam menjalani kehidupan akan membutuhkan orang lain dalam berinteraksi, saling menolong, menjalin interaksi antarpribadi dan sebagainya. Individu dalam berinteraksi dengan orang lain tidak lepas dari masalah, baik itu masalah kecil atau masalah yang besar. Salah satu aspek dalam menghadapi konflik dengan orang lain yaitu penggunaan humor, agar mampu mengurangi ketegangan yang terjadi. Dapat dikatakan bahwa *sense of humor* mampu memberikan banyak pengatasan masalah yang efektif ketika mengalami stress.

Manusia dan hiburan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hiburan adalah segala sesuatu yang dapat menjadi penghibur atau pelipur lara. Pada

¹ Elvenaro, Ardianto, dkk,2014, Komunikasi Massa, hal 53.

umumnya hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Fungsi hiburan cukup penting, karena manusia membutuhkannya di sela-sela kehidupannya yang serba serius. Salah satu hiburan yang banyak dinikmati adalah hiburan yang bisa membuat tertawa atau memuat komedi didalamnya.

Media dan masyarakat merupakan dua hal yang berkaitan. Tidak dapat dipungkiri apabila media massa telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Media massa telah menyebabkan perubahan pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta perilaku dari masyarakat. Perkembangan media massa di era modern ini, media cetak, elektronik, online (internet) menjadi kebutuhan utama sebagai sumber akses informasi.

Televisi sebagai media massa elektronik, mempunyai banyak fungsi khususnya yang paling dominan ialah fungsi hiburan. Dari sekian banyak tayangan hiburan televisi yang ada yakni, sinetron, kuis/games, film, reality show hingga acara lawak, satu diantaranya yang mencuri perhatian adalah “*Stand Up Comedy*”, sebuah program yang menghibur sekaligus dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para penonton. *Stand Up Comedy* sendiri merupakan seni melawak tunggal yaitu salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan materi lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik.

Menurut laman Wikipedia tentang *Stand Up Comedy*, yang dimaksud dengan *Stand Up Comedy* adalah sebuah jenis atau gaya menyampaikan humor

(komedi) yang dilakukan secara perorangan, di depan audiens, secara langsung (live). Penampil biasanya disebut sebagai komik (comic), *Stand Up Comic*, *Stand Up Comedian* atau cukup disebut *Stand Up*. Tidak jarang penampilan mereka direkam (dalam format film) dan kemudian dirilis lewat DVD, internet (misalnya diunggah lewat situs berbagi video, youtube) dan televisi. Masih dari laman yang sama, dikatakan bahwa *Stand Up Comedy* di Indonesia masih dilihat sebagai sebuah jenis seni yang sedang naik daun (*an emerging art form*).

Suatu acara *Stand Up Comedy* merupakan hiburan untuk para pemirsa dalam penyajiannya acara ini memerlukan komika (sebutan untuk pelaku *Stand Up Comedy*), dalam *The Free Dictionary* makna kata komika yang mengacu kata benda artinya *a comedian (komedian) dan a person whose behavior elicits laughter* (orang yang perilakunya memancing tawa) jika tidak ada komika acara tidak akan berjalan baik dan maksimal. Peran komika tentu sangat penting untuk kelancaran program. Komika dituntut harus pandai dan cermat.²

Para pelaku “*Stand Up Comedy*” atau biasa disebut komika ‘comic’ sangat lihai dalam menyampaikan materi hingga dapat mengundang tawa penonton. Talenta yang dimiliki oleh seorang komika tentunya tak lepas dari penguasaannya terhadap ilmu komunikasi khususnya kajian ilmu retorika serta kemampuan *public speaking*. Cara seorang komika mempersuasi penonton sehingga penonton mampu memahami maksud lucu yang terkandung dalam *pertunjukan Stand Up Comedy* tersebut. Kesuksesan seorang komika bergantung pada strategi komunikasi yang digunakannya saat tampil di depan khalayak.

² Ramon Papana 2016, Buku Besar Stand Up Comedy Indonesia, hal 4.

Cara berhumor *Stand Up Comedy* berbeda dengan komedi pendahulunya. Untuk mencerna kelucuan suatu lawakan dalam *Stand Up Comedy*, penonton perlu memiliki pengetahuan bersama (skema) antar dirinya dengan komika. Sebabnya adalah lawakan lain yang dibantu property, bahasa tubuh, atau teknik menjelek-jelekan lawan main sebagai bahan lawakan. Jika penonton tidak memahami cerita yang dibawakan komika, mereka tidak akan tahu kelucuan lawakan tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, *Stand Up Comedy* mewabah di Indonesia. Komedian yang dibawakan dengan berdiri di panggung ini, awalnya marak diluar negeri saja dan dicap sebagai komedi untuk kalangan atas. Kini, semua kalangan bisa menikmatinya. Bahkan tak sedikit yang mengikuti audisinya.

Komika memiliki ciri khas dalam menyampaikan komedi serta memberikan informasi yang baik dimana info baik dalam bentuk humor ini disebut humor yang sehat seperti yang dijelaskan dalam program salah satu TV swasta yang ditayangkan pada tanggal 18 januari 2015 pukul 21.30, salah seorang komika *Stand up Comedy* Indonesia yaitu Panji Pragiwaksono dikenal oleh penikmat *Stand Up Comedy* Indonesia sebagai komika yang nasionalis karena materi yang dibawakan oleh Panji adalah materi yang lebih banyak berkaitan sesuai pada yang sedang terjadi di Indonesia.

Sedangkan komika yang lainnya seperti Ernest Prakasa, lebih sering membawakan materi yang berkaitan dengan etnis Tiongkok karena Ernest adalah komika keturunan Cina. Masih terdapat lagi komika *Stand Up Comedy* Indonesia yaitu Raditya Dika, dia lebih sering membawakan materi yang berkaitan dengan

hubungan antara wanita dan pria atau yang biasa disebut dengan pacaran serta jenis lain dalam berelasi dikaitkan dengan fenomena yang terjadi didalamnya. Selain dari topik dan ciri setiap komika dapat dilihat dari sudut pandang materi mereka serta gimmick yang disajikan saat tampil.

Finalis komika, seperti Ge Pamungkas yang berhasil menjadi juara 1 dalam SUCI season 2 dan berpredikat komika dengan membawakan kelucuan menggunakan teknik yang bervariasi dengan *Act Out*. Juga kemampuan Komika Dodit Mulyanto memainkan biola kesayangan menjadikan dia komika yang inspirator mempergunakan alat musik sebagai bahan “*open mic*” atau melawak di panggung.

Sejak awal ditayangkan, acara *Stand Up Comedy* menuai pandangan yang berbeda-beda dari masyarakat. Mulai dari konsepnya yang unik dengan kelucuan dari komika. Komika mempergunakan bahan lawakan (*jokes*) dalam melucu dan berbeda dengan acara komedi lainnya seperti ketoprak humor, ludruk. *Jokes* dibuat sendiri oleh komika juga terkadang memakai jokes umum. Dalam pembuatan jokes tidak menutup kemungkinan menyinggung SARA (Suku, Agama, Ras, Antar-Golongan, Pornografi).

Adapula komika lepas control dan menjadikan beberapa kasus terjadi karena terlalu vulgar atau menyinggung SARA dalam penyampaiannya, dalam program *Stand Up Comedy* peserta Hafidz yang meledek penerapan syariat Islam di Aceh. Dalam tayangan tersebut Hafidz yang mengaku berasal dari Aceh, membawakan isi materi banyolannya yang sangat tendensius dan menyindir syariat Islam di Aceh. Dalam cuplikan lawakannya seperti “di Aceh tidak ada bioskop, alasannya

biar tidak dijadikan tempat maksiat orang pacaran. Inikan Acehnya kotanya syariat Islam, tapi ini kasian dengan orang yang benar-benar mau nonton. Seharusnya bisa dibuat bioskop yang sudah lulus sensor Lembaga Syariat Islam”. Bahkan, Hafidz dengan gaya meledek mengungkapkan “Kalau di Syariat Islam tidak boleh membeli tiket dipojok, harus shof didepan terlebih dahulu seperti baris Sholat.” Selain itu Hafidz juga menyinggung soal makanan, “Kalau di bioskop biasa menyediakan pop corn maka bioskop syariat Islam menyediakan kurma.”

Mantan peserta Komika Kompas TV Uus atau host program televisi karena memang kelucuannya yang pantas untuk bidang Host pernah mendapat teguran. Dalam tweet nya menyampaikan bukan hanya terminal yang gadung, ustadz pun juga ada yang gadung dalam balasannya untuk Ustadz Habib Rizqi. Juga sang juara 1 SUCI 2 Ernest atas kicauannya di Twitter yang bertuliskan “JK dengan hangat menjamu Zakir Naik, orang yang terang-terangan mendanai ISIS. Sulit dipahami yang berakibat pada pemutusan iklan Tolak Angin. Penghinaan terhadap ulama dan umat Islam seperti ini dapat mencemarkan nama baik.

Secara ideal tayangan memiliki etika dalam penyiaran media mempunyai kebebasan dalam memberitakan, tetapi tentu saja kebebasan yang dipunyainya bukanlah kebebasan yang mutlak. Kebebasan itu harus disertai dengan tanggung jawab sosial, bukan justru menyalahgunakan kebebasan. Berkaitan dengan perilaku media ini, kita memerlukan etika komunikasi.

Ada tiga pertimbangan mengapa perlu penerapan etika komunikasi. Pertama, media mempunyai kekuasaan dan efek yang dahsyat terhadap publik. Media mudah memanipulasi dan mengalienasi khalayak. Dengan demikian etika

komunikasi mampu melindungi publik yang lemah. Kedua, etika komunikasi merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab. Ketiga, mencoba menghindari sedapat mungkin, dampak negatif dari logika instrumental. Logika ini cenderung mengabaikan nilai dan makna, yang penting adalah mempertahankan kredibilitas pers di depan publik, tujuan media sebagai instrument pencerahan kurang mendapat perhatian. Hal yang paling penting dalam komunikasi, bukan sekedar pada apa yang dikatakan, tetapi pada karakter kita dan bagaimana kita mentransfer pesan serta menerima pesan.

Acara *Stand Up Comedy* makin dinikmati masyarakat sejak Metro TV dan Kompas TV menayangkan acara ini. Metro TV menayangkan bentuk variety show, sedangkan Kompas TV bentuk kompetisi bernama *Stand Up Comedy Indonesia* (SUCI). Salah satu kompetisi yang menarik adalah pada saat SUCI 5. Diantara banyak komika salah satu yang membuat tertarik adalah komika Wira Nagara. Kontestan SUCI 5 tahun 2015 dari Purwokerto yang menjadi satu dari 16 finalis yang berhasil lolos ke putaran final SUCI 5.

Wira Nagara dikenal sebagai kontestan yang puitis dan penyair yang handal karena ketika tampil *Stand Up Comedy* selalu melontarkan beberapa bait sajak baik yang menyiratkan rayuan gombal maupun hal-hal sederhana yang mampu mengundang kelucuan. Karena kemampuannya ini, Wira dijuluki oleh kontestan SUCI 5 yang lain sebagai Budak Sajak. Contoh lawakan yang diangkat Wira beserta sajaknya : “Waktu kecil saya hobi main layangan, tetapi setelah saya gede hobinya ganti, karena aku tahu sakitnya ditarik ulur. Lalu saya ganti hobi dari main layangan jadi memancing, tetapi akhirnya aku malas, karena dari situ

akhirnya aku tahu lelahnya menunggu.” Selain pembawaan sajaknya ketika menyampaikan materi komedi, Wira dikenal dengan logat Jawa nya yang sedikit keras yang dia sebut Jawa Ngapak. Karena Wira yang asli dari Banjarnegara sudah terbiasa dengan logat seperti itu sejak lama maka ia pun tak ragu mengenalkannya pada penonton, tentunya membuat penonton tertawa dengan contoh yang ia berikan sembari menggunakan logat Jawa Ngapak nya dan aksinya yang memancing tawa.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana pesan romantisme dalam *Stand Up Comedy* Wira Nagara?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana pesan romantisme dalam *Stand Up Comedy* Wira Nagara

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan tentang komunikasi khususnya tentang *Stand Up Comedy* di Lingkungan Universitas Islam Majapahit.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan analisis isi.

- c. Diharapkan dapat menjadi masukan untuk para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang isi pesan nilai sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak – pihak yang terkait khususnya *Stand Up Comedy* di Indonesia agar lebih berkembang serta memberi unsur pesan nilai sosial yang positif.
- b. Untuk pihak peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *Stand Up Comedy*, serta menambah wawasan penulis mengenai isi pesan dalam *Stand Up Comedy*.
- c. Bagi masyarakat, dapat dijadikan tambahan pengetahuan mengenai *Stand Up Comedy* tentang pesan dalam *Stand Up Comedy* yang disampaikan oleh Wira Negara.